ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena stigma ganda yang dialami oleh warga binaan pemasyarakatan perempuan (WBPP) dengan riwayat kekerasan berbasis gender (KBG), yang kerap memicu degradasi konsep diri dan kelumpuhan regulasi emosi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat mengenai komunikasi interpersonal serta persepsi diri dan orang lain (*perception of the self and others*) pada warga binaan perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana pengambilan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) di lapas kelas IIA Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi trauma masa lalu (seperti kekerasan berbasis gender) mengintervensi proses kognitif WBPP dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli, yang berakibat pada penurunan komponen konsep diri khususnya pada indikator keberartian (*significance*) dan menghargai diri sendiri (*self-respect*). Hambatan psikologis tersebut juga melumpuhkan regulasi emosi subjek (respons somatik, kecemasan, dan penarikan diri) yang berkorelasi linear dengan pemilihan strategi manajemen konflik yang pasif-defensif seperti menghindar (*avoiding*) dan mengakomodasi (*accommodating*), serta memaksa WBPP menggunakan tindakan non-verbal destruktif di masa lalu sebagai mekanisme pertahanan diri terakhir.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Presepsi Diri dan Orang Lain, Kekerasan Berbasis Gender, Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of double stigmatization experienced by adult and female juvenile inmates with a history of Gender-Based Violence (GBV), which frequently triggers self-concept degradation and the paralysis of emotional regulation. The purpose of this study is to examine interpersonal communication alongside the perception of the self and others among female inmates. The research method employed is a qualitative approach, wherein primary data collection was conducted through observation and in-depth interviews at the class IIA Kediri correctional institution. The results demonstrate that the accumulation of past trauma (such as gender-based violence) intervenes in the inmates' cognitive processes regarding selecting, organizing, and interpreting stimuli, resulting in a decline in self-concept components, particularly within the indicators of significance and self-respect. These psychological barriers also paralyze the subjects' emotional regulation (somatic responses, anxiety, and withdrawal), which correlates linearly with the selection of passive-defensive conflict management strategies such as avoiding and accommodating, and furthermore forced the inmates to utilize destructive non-verbal actions in the past as their ultimate self-defense mechanism.

Keywords: *Interpersonal Communication, Perception of the Self and Others, Gender-Based Violence, Female Inmates.*